

**KEMAMPUAN MENULIS NARASI MELALUI MODEL *QUANTUM TEACHING* SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 PONRANG
KABUPATEN LUWU**

Nirwana

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Cokroaminoto Palopo
nirwanawan27501@mail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis narasi melalui model *quantum teaching* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Ponrang Kabupaten Luwu. Data *pretest* (tes awal) diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai lebih besar 75. Sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai kurang dari 75 sebanyak 20 siswa atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel pada *pretest* belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya hasil pengolahan data *posttest* (tes akhir) setelah menggunakan model *quantum teaching* diperoleh data bahwa siswa sampel yang mendapatkan nilai kurang dari 75 sebanyak 3 siswa atau 15%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 sebanyak 17 siswa atau 85%. Hasil data menunjukkan Kemampuan menulis narasi model *quantum teaching* mampu digunakan, karena berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dinyatakan mampu bila tingkat kemampuan mencapai 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai.

Kata kunci: kemampuan menulis, pengalaman pribadi, *quantum teaching*.

PENDAHULUAN

1) Latar Belakang

Salah satu keterampilan berbahasa yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis. Menulis adalah suatu proses berfikir yaitu kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam wujud tulisan atau bahasa tulis. Kegiatan menulis sangat penting dalam menunjang keterampilan berbahasa karena selain bahasa lisan, bahasa tulis juga sangat diperlukan untuk berkomunikasi. Dengan komunikasi, dapat menyampaikan semua yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui kepada orang lain.

Keterampilan menulis merupakan kegiatan reproduktif karena dengan menulis, seseorang akan dapat meningkatkan kemampuan intelektual seperti berfikir kreatif. Berfikir kreatif di sini adalah menggunakan akal sehat, menerapkan pengetahuan yang berguna, dan memecahkan masalah serta meningkatkan kematangan emosional dan sosial. Oleh karena itu, keterampilan menulis sangat penting untuk diajarkan di sekolah.

Tujuan utama menulis yaitu untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, pikiran, serta pendapat secara jelas dan efektif kepada pembaca. Selain itu, pembaca juga dapat mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berfikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

Menulis narasi adalah kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan

atas pengalaman pribadi yang telah dialami ke dalam wujud tulisan. Narasi pribadi dilakukan dengan tujuan agar penulis dapat mengingat segala hal yang berkesan yang pernah dialaminya agar tidak terlupakan begitu saja. Dengan menulis pengalaman pribadi kita bisa mengabdikan ide-ide, kenangan atau peristiwa yang kita anggap penting dan berkesan. Pengalaman pribadi tersebut dapat berupa pengalaman bahagia atau menyenangkan, pengalaman sedih, maupun pengalaman lucu.

Pada dasarnya, masih banyak siswa belum mampu menulis narasi dengan baik dan benar, karena siswa belum mampu menyusun kalimat dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan narasi yang baik dan utuh. Sebagian besar siswa hanya menulis narasi berdasarkan suatu peristiwa atau kejadian yang mereka ingat saja tanpa memperhatikan aspek-aspek dalam menulis narasi yang meliputi pengembangan gagasan (ide), kesesuaian dan kejelasan isi cerita, kelengkapan unsur cerita, pemilihan diksi dan EYD serta kerapian tulisan.

Faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan menulis narasi adalah siswa sulit memusatkan konsentrasinya untuk mengingat kembali pengalaman apa saja yang berkesan yang pernah dialami. Kurangnya pengetahuan dan frekuensi berlatih yang mendorong sulitnya siswa untuk memusatkan konsentrasinya, akhirnya tulisan terkesan ala kadarnya, tidak sistematis, dan kurang bermakna.

Melihat kenyataan yang ada, peneliti merasa para guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran tersebut. Dalam mengatasi kesenjangan tersebut, penulis mempelajari beberapa metode pembelajaran, salah satu di antaranya adalah penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Quantum Teaching merupakan proses pembelajaran dengan menyediakan latar belakang dan strategi untuk meningkatkan proses belajar menjadi menyenangkan. Pembelajaran *Quantum Teaching* mencakup petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pengajaran, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar.

2) Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (2013: 3-4), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Menurut Suriamiharja, dkk. (1996: 1-2) mengungkapkan, menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat diartikan berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menurut Nurudin (2007: 4), mengatakan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan, menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

Kemampuan menulis adalah salah satu jenis dari berbagai jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini dapat mengembangkan diri mereka, baik untuk melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk terjun dan berinteraksi dengan masyarakat. Kemampuan menulis juga salah satu bentuk dalam menyampaikan pesan kepada pembaca yang memerlukan pembinaan dan latihan terus menerus dan berkesinambungan, dilakukan sebagai proses pengembangan.

3) *Quantum Teaching*

Banyak upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam membuat strategi belajar baru yang lebih memberdayakan siswa, yang tidak mengharuskan menghafal fakta-fakta, tetapi strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak siswa itu sendiri, salah satu diantaranya dengan menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching*.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* terdiri dari tanamkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan atau dikenal dengan singkatan TANDUR.

a. Tumbuhkan

Konsep tumbuhkan ini sebagai konsep operasional dari prinsip “bawalah dunia mereka ke dunia kita”. Dengan usaha menyertakan siswa dalam pikiran dan emosinya, sehingga tercipta jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami. Secara umum konsep tumbuhkan adalah sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keingintahuan, buatlah siswa tertarik atau penasaran tentang materi yang akan diajarkan. Dari hal tersebut tersirat, bahwa dalam pendahuluan (persiapan) pembelajaran di mulai oleh guru seyogyanya menumbuhkan sikap positif dengan menciptakan lingkungan yang positif, lingkungan sosial (komunitas belajar), sarana belajar, serta tujuan yang jelas dan memberkan makna pada siswa, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu.

b. Alami

Tahap ini jika kita tulis pada rencana pelaksanaan pembelajaran terdapat pada kegiatan inti. Konsep “alami” mengandung pengertian bahwa dalam pembelajaran guru harus memberi pengalaman dan manfaat terhadap pengetahuan yang dibangun oleh siswa sehingga menimbulkan hasrat alami otak untuk menjelajah. Pada konsep alami guru memberikan cara terbaik agar siswa memahami informasi, memberikan permainan atau kegiatan yang memanfaatkan pengetahuan yang sudah mereka miliki, sehingga dapat memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang melekat.

c. Namai

Konsep ini masih berada pada kegiatan inti, yang “namai” mengandung

maksud bahwa penamaan memuaskan hasrat alami otak (membuat siswa penasaran, penuh pertanyaan mengenai pengalaman) untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dalam ini adalah mengajarkan konsep, melatih keterampilan berpikir dan strategi belajar. Pertanyaan yang dapat memandu guru dalam memahami konsep “namai” yaitu perbedaan yang perlu dibuat dalam belajar, apa yang harus guru tambahkan pada pengertian siswa, strategi kiat itu, alat berfikir yang digunakan untuk siswa ketahui atau siswa gunakan.

d. Demonstrasikan

Tahap ini masih pada kegiatan inti, pada tahap ini adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa siswa tahu. Hal ini sekaligus memberi kesempatan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Strategi yang dapat digunakan adalah mempraktekan, melakukan percobaan, menyusun laporan, menganalisis data, melakukan gerakan tangan, kaki, gerakan tubuh bersama secara harmonis, dan lain-lain.

e. Ulangi

Tahap ini jika kita tuangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran ini terdapat pada penutup. Tahap ini dilaksanakan untuk memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Kegiatan ini dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan. Guru memberikan ulangan tentang apa yang sudah dipelajari, strategi untuk mengimplementasikan yaitu bias dengan membuat isian “aku tahu bahwa aku tahu ini” hal ini merupakan kesempatan siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru kepada orang lain (kelompok lain), atau dapat melakukan pertanyaan-pertanyaan post tes.

f. Rayakan

Tahap ini dituangkan pada penutup pembelajaran. Dengan maksud memberikan rasa puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan kondisi akhir, siswa yang senang maka akan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar lebih lanjut. Panduan pertanyaan dalam diri guru untuk melaksanakan adalah untuk pelajaran ini, cara prestasi mereka. Strategi yang dapat digunakan adalah dengan pujian bernyanyi bersama, pesta kelas, memberikan reward berupa tepukan (De Porter, 2005:10).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Karena hanya bervariasi tunggal yaitu kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan model *Quantum Teaching* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Angka-angka tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan menulis pengalaman pribadi dalam model *Quantum Teaching*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Ponrang Selatan tahun ajaran 2018-2019. Adapun jumlah kelas VIII SMP Negeri 1 Ponrang Selatan berjumlah 2 kelas, dimana setiap kelas memiliki jumlah 20 sampai 21 orang setiap kelas. Sampel yang akan diambil untuk penelitian ini yaitu kelas VIII A SMP Negeri 1 Ponrang Selatan yang terdiri dari 20 siswa. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan model tes. Model tes adalah suatu model yang dilakukan dengan memberikan latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Setiap siswa diukur kemampuan menulis siswa dengan cara perindividu. Dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung kondisi atau keadaan sekolah, terkait jam pelajaran, jumlah guru, dan materi sebagai bahan ajar.

2. Tes

Teknik tes ini dilakukan 2 dua tahap yaitu *pretest* (tes awal) dan *posttest* (tes akhir) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dalam menulis pengalaman pribadi melalui model *Quantum Teaching*.

3. Dokumentasi

Teknik ini sebagai penunjang berupa foto-foto kegiatan pembelajaran dalam melaksanakan praktikum otak sebagai tolak ukur kinerja penelitian dalam pelaksanaan kegiatan dan hasil penelitian terhadap peserta didik dan pendidik yang didalamnya tentang kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi melalui model *Quantum Teaching*.

Pengolahan data setelah semua data terkumpul, yang mencakup data kuantitatif (hasil *pretest* dan *posttest*). Adapun langkah-langkah pengolahan data tersebut adalah Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan pemeriksaan terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* yang telah terkumpul berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, kemudian data dianalisis dan ditabulasikan dengan tujuan untuk mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yang diperoleh siswa.
2. Menyusun skor hasil *pretest* dan *posttest* antara penilai atau antara penimbang. Data yang telah terkumpul dinilai oleh lebih dari satu orang, hal ini bertujuan agar tidak terjadi unsur subjektivitas dalam penilaian.

Tabel 2. Kategori Interval

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1.	85-100	Sangat baik		
2.	75-84	Baik		
3.	55-74	Cukup		
4.	35-54	Kurang		
5.	15-34	Sangat Kurang		

3. Memberikan interpretasi terhadap kemampuan siswa

Tabel 3. Hasil Pencapaian KKM Siswa

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Tuntas	75-100		
2.	Tidak Tuntas	0-74		

Tolak ukur kemampuan siswa, yakni jika 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai 75 ke atas, maka dianggap mampu. Tetapi, jika 85% dari jumlah siswa memperoleh nilai dibawah 75, maka dianggap tidak mampu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1 Hasil Penelitian

Tahapan ini membahas secara rinci mengenai hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian ini terbagi dua bagian, yakni hasil analisis data secara kuantitatif dan pembahasan secara deskriptif. Analisis data secara kuantitatif berdasarkan informasi yang diperoleh dari laporan melalui tes, sedangkan pembahasan analisis data secara deskriptif berdasarkan uraian penelitian dalam bentuk persyaratan sebagai kesimpulan pengujian hipotesis. Pada bab ini diuraikan hasil penelitian tentang kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teachings* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Data yang diperoleh yaitu ata hasil menulis pengalaman pribadi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Hasil penelitian kuantitatif yang dimaksud adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka, yang mengukur kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui model *quantum teaching* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, diolah dan dianalisis berdasarkan teknik dan prosedur yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah pertama yang harus ditempuh dalam menganalisis data adalah membuat daftar skor mentah tes awal (*pretest*),

mendistribusikan skor mentah *pretest* ke dalam nilai 10-100, lalu mengategorikan kemampuan siswa *pretest* yakni termasuk dalam kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik, serta menentukan frekuensi nilai kualitatif *pretest* yakni mampu dan tidak mampu. Begitupun dengan tes akhir (*posttest*) yang diperoleh siswa sampel. Skor mentah yang diperoleh siswa sampel akan di distribusikan ke dalam bentuk angka, kemudian mendistribusikan skor mentah akhir (*posttest*) kedalam nilai 10-100, lalu mengkategorikan kemampuan siswa tes akhir (*posttest*) yakni termasuk dalam kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Kemudian menentukan frekuensi nilai kualitatif *posttest* yakni mampu atau tidak mampu

a. Analisis data hasil *pretest*

Penyajian hasil analisis data dapat dilihat dalam tabel rangkuman nilai statistik hasil kemampuan siswa berikut:

Tabel 1. Rangkuman Nilai Statistik Hasil *Pretest*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	52.4
Nilai Tertinggi (Maksimum)	72
Nilai Terendah (Minimum)	40
<i>Range</i> (Rentang Skor)	32
Standar Deviasi	12.57

Sumber : Data primer setelah diolah

Berdasarkan tabel tersebut, maka dari 20 sampel diperoleh nilai rata-rata siswa 52,4. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 72. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 40. Berdasarkan hasil analisis data *pretest* dengan 20 siswa sampel diperoleh gambaran yaitu tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sampel yakni 72 yang diperoleh oleh 2 siswa, dan nilai terendah diperoleh siswa sampel yakni 40 yang diperoleh 9 siswa. *Range* (rentang skor) yaitu 32, dan standar deviasi yang diperoleh adalah 12.57. Gambaran yang jelas dari nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensinya yang merupakan skor mentah *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Siswa *Pretest*

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	85-100	Sangat Baik	0	0
2	75-84	Baik	0	0
3	55-74	Cukup	9	45
4	35-54	Kurang	11	55
5	10-34	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			20	100

Sumber : Data primer setelah diolah

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh kategori sangat baik (0) atau 0% dalam interval nilai 85-100. Siswa yang mampu memperoleh kategori baik yaitu sebanyak (0) atau 0 dalam interval nilai 75-84. Dalam kategori cukup yaitu 9 siswa atau 45% yang memperoleh kategori tersebut dalam interval nilai 55-74. Siswa yang memperoleh kategori kurang yaitu 11 siswa atau 55% dalam interval nilai 35-54, dan tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang (0) atau 0% dalam interval nilai 10-34.

Tabel 3. Frekuensi Nilai Kuantitatif *Pretest*

No	Pemerolehan nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Nilai \geq 75	0	0
2	Nilai $<$ 75	20	100
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah

Pengolahan data *pretest* secara kuantitatif menunjukkan bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai \geq 75 yaitu 0 atau 0% dan siswa yang memperoleh nilai $<$ 75 yaitu 20 orang atau 100%.

b. Analisis data hasil *posttest*

Penyajian hasil analisis data dapat dilihat dalam tabel rangkuman nilai statistik hasil kemampuan berikut:

Tabel 4. Rangkuman Nilai Statistik Hasil *Posttest*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	20
Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>)	76.2
Nilai Tertinggi (Maksimum)	88
Nilai Terendah (Minimum)	60
<i>Range</i> (rentang skor)	28
Standar Deviasi	7.39

Sumber : Data primer setelah diolah (2018)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa jumlah sampel yaitu 20, maka nilai rata-rata (*mean*) siswa 76.2. Nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa sampel yaitu 88, sedangkan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa yaitu 60. *Range* (rentang skor) yang diperoleh siswa yaitu 28 dan standar deviasi yaitu 7.39.

Hasil analisis data *posttest* dengan 20 siswa sampel diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sampel yakni 88 yang diperoleh oleh 1 siswa, dan nilai terendah diperoleh siswa sampel yakni 60 yang diperoleh 2 siswa. *Range* (rentang skor) yaitu 28, dan standar deviasi yang diperoleh adalah 7.39. Gambaran yang jelas dari nilai

tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh siswa sampel beserta frekuensinya yang merupakan skor mentah *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Kategori Kemampuan Siswa *Posttest*

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	85-100	Sangat Baik	1	5
2	75-84	Baik	16	80
3	55-74	Cukup	3	15
4	35-54	Kurang	0	0
5	10-34	Sangat Kurang	0	0
Jumlah			20	100

Sumber : Data primer setelah diolah

Setelah mengetahui kategori kemampuan *posttest*, maka langkah selanjutnya adalah membuat frekuensi nilai kuantitatif siswa menulis pengalaman pribadi.

Tabel 6. Frekuensi Nilai Kuantitatif *Posttest*

No	Pemerolehan nilai	Frekuensi	Presentase (%)
1	Nilai ≥ 75	17	85
2	Nilai < 75	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data primer setelah diolah

Pengolahan data *posttest* secara kuantitatif menunjukkan bahwa siswa sampel yang memperoleh nilai ≥ 75 yaitu 17 atau 85% dan siswa yang memperoleh nilai < 75 yaitu 3 orang atau 15%.

Pembahasan

Hasil penelitian yang diuraikan pada bagian ini merupakan penyajian hasil penelitian tentang kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Hasil yang dimaksud merupakan temuan yang diperoleh dalam penelitian di SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu diukur berdasarkan aspek penelitian yaitu, kesesuaian isi dan kejelasan cerita, penggunaan diksi, penggunaan ejaan dan tanda baca, keefektifan kalimat dan kerapian tulisan.

Pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui model *quantum teaching* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, dikategorikan mampu atau memadai. Dikatakan mampu, berdasarkan data yang diperoleh bahwa siswa mampu menulis pengalaman pribadi. Menurut tarigan (2013) Kemampuan menulis adalah salah satu jenis dari berbagai jenis kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa. Kemampuan ini dapat

mengembangkan diri mereka, baik untuk melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk terjun dan berinteraksi dengan masyarakat, sedangkan menulis pengalaman pribadi merupakan suatu bentuk karangan narasi.

Penelitian pengalaman pribadi pernah dilakukan juga, yaitu pembelajaran menulis pengalaman pribadi melalui teknik semiterpimpin, oleh MaratikaArum Wulandari. Pada penelitian ini, teknik semiterpimpin pada materi menulis pengalaman pribadi yang disertai bimbingan dari guru dan disediakannya panduan agar siswa lebih efektif dan mudah dalam menuangkan pengalaman atau idenya dalam bentuk tulisan. Penelitian ini dinyatakan berhasil setelah diaksanakannya evaluasi dan unjuk kerja pada setiap siklusnya. Peneliti sendiri melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian tersebut. Peneliti meneliti variabel yang perlu ditingkatkan. Peneliti memanfaatkan model *quantum teaching* dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dinyatakan mampu bila tingkat kemampuan mencapai 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai > 75 (lebih dari 75). Sebaliknya jika 85% dari jumlah siswa yang ada memperoleh nilai < 75 (kurang dari 75), maka dianggap tidak mampu. Secara rinci dapat diuraikan data *pretest* (tes awal) diketahui bahwa siswa sampel yang mendapatkan >75 (lebih dari 75) sebanyak 0 atau 0%. Sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai <75 (kurang dari 75) sebanyak 20 siswa atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel pada *pretest* belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya hasil pengolahan data *posttest* (tes akhir) setelah menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* ditemukan data bahwa siswa sampel yang mendapatkan nilai >75 (lebih dari 75) sebanyak 17 siswa atau 85%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai <75 (kurang dari 75) sebanyak 3 siswa atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sampel memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *quantum teaching* dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi, kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMPN 1 Ponrang Selatan Kabupaten Luwu mampu menulis pengalaman pribadi dengan baik

KESIMPULAN

Kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan model pembelajaran *quatum teaching* mampu digunakan, karena berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini dinyatakan mampu bila tingkat kemampuan mencapai 85% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai > 75 (lebih dari 75). Sebaliknya jika 85% dari jumlah siswa yang ada memperoleh nilai < 75 (kurang dari 75), maka dianggap tidak mampu. Hal ini terbukti data *pretest* (tes awal) diketahui bahwa siswa sampel yang mendapatkan >75 (lebih dari 75) sebanyak 0 atau 0%. Sedangkan siswa sampel yang memperoleh nilai <75 (kurang dari 75) sebanyak 20 siswa atau 100%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel pada *pretest* belum memenuhi kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya hasil pengolahan data *posttest*(tes akhir) setelah menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* ditemukan data bahwa siswa sampel yang mendapatkan nilai >75 (lebih dari 75) sebanyak 17 siswa atau 85%, sedangkan siswa yang memperoleh nilai <75 (kurang dari 75) sebanyak 3 siswa atau 15%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sampel memenuhi kriteria yang ditetapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Alvany Rufaida (2010). *Peningkatan Keterampilan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Model Quantum Learning Pada Siswa X SMK Negeri 4 Surakarta Tahun Pelajaran 2009/2010*.
- Aminudin. 2000. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Alesindo.
- Ardiana, dkk (Supyantoro dan Hartono 2003). *Pengembangan Kemampuan Berbahasa (Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis)*. Makalah Disajikan pada Pelatihan Terintegrasi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2003.
- Depdiknas. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi . Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Djiwandono, Soenardi. M. 2008. *Tes Bahasa (Pegangan Bagi Pengajar Bahasa)*. Jakarta: PT. Indeks.
- Keraf, Gorys. 2000. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nurwahyuni. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Strategi Brainstroming pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Palopo*. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Tarigan, Henry Guntur. 2003. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.